
Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mencap dengan Pelepah Pisang di Tk Dharma Wanita Boepinang

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Rosnawati ISSN: 2807-7474
Universitas Sulawesi Tenggara Vol. 5, No. 1, April 2025
Rosnawati354@gmail.com <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Wa Ode Heni Fitriani
Universitas Sulawesi Tenggara
waodehenifitriani@gmail.com

© 2025 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rosnawati & Fitriani, W. O. H. (2025). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mencap dengan Pelepah Pisang di Tk Dharma Wanita Boepinang. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (1), 458-462.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencap dengan pelepah pisang pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Boepinang dengan 16 anak didik yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencap dengan pelepah pisang, yaitu dengan menghitung banyaknya siswa yang mendapat nilai akhir Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil observasi pada pra tindakan, secara klasikal sebanyak 4 orang anak berada pada kriteria BSB dan BSH atau sebesar 25%, pada siklus I sebanyak 9 orang anak atau sebesar 56,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 14 orang anak atau sebesar 87,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencap dengan pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Boepinang.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Mencap dengan Pelepah Pisang.

Abstract

This research aims to improve the ability of children's fine motor skills through stamping activities with banana stems in group A Dharma Wanita Boepinang Kindergarten with 16 students consisting of 8 girls and 8 boys. The type of this research is Research Class Action consisting of two cycles and each cycle held two meetings. Data collection techniques used is observation. To know improving children's fine motor skills through activities stamping with banana stems, namely by counting the number of students who got the final score Develop Very Good (BSB) and Developing As Expected (BSH). The results of observation on pre-action, classically as much as 4 children are in the BSB and BSH criteria or equal to 25%, in the first cycle there are 9 children or 56,25% and in the second cycle increased to 14 children or of 87,5%. Thus, it can be concluded that through stamping activities with banana stems can improve fine motor skills in children group A Dharma Wanita Boepinang Kindergarten.

Keywords: Fine Motor Skill, Stamp with Banana Stem

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (Madyawati, 2015).

Tujuan pembelajaran di PAUD atau Taman Kanak-kanak ialah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan perilaku, pengetahuan, keterampilan, serta daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Rachmawati & Kurniati, 2011).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Sujiono (2012) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Itulah mengapa anak usia dini dikatakan masa keemasan (Golden Age) sebab di masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang relatif pesat, unik dan tidak akan tergantikan pada masa mendatang yang bertujuan menyiapkan anak usia dini agar siap memasuki jenjang pendidikan dasar selanjutnya.

Terkait dengan usaha untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini, salah satu aspek perkembangan yang juga sangat penting adalah perkembangan motorik halus anak. Motorik halus adalah aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil, kegiatan ini dapat diajarkan secara bertahap agar mudah dimengerti anak. Kegiatan motorik yang sering dilakukan dapat membantu anak meningkatkan koordinasi jari secara bertahap. Contoh kegiatan motorik halus diantaranya ialah menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik halaman atau lembar buku, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, mencetak, merangkai dan menyusun. Kemampuan motorik halus anak akan sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan keterampilan (Mulyati, 2014).

Melihat pesatnya kemajuan teknologi seperti sekarang ini, dimana komputer dan video *game* telah menguasai anak-anak, menyebabkan mereka kurang menggunakan waktunya untuk permainan yang memakai motorik halus, terutama bagi anak-anak yang normal. Keadaan semacam ini menyebabkan anak kurang berkembangnya otot-otot halus pada jari tangannya. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan pada anak pada saat memasuki bangku sekolah, sebab keterampilan motorik halus sangat diperlukan dalam persiapan menulis permulaan ketika anak memasuki sekolah serta dalam aktivitas sehari-hari.

Berkaitan dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dari hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan proses pembelajaran di TK, khususnya pada Kelompok A beberapa fakta antara lain dalam keterampilan menulis anak sudah mampu meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. Namun yang menjadi persoalan yaitu ketika anak melakukan kegiatan mencetak dengan menggunakan sebuah media. Realitas ini di

karenakan kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam pertama kali ajarkan dalam pembelajaran sekolah dan guru kurang mendemonstrasikan cara mengerjakan kegiatan mencetak dengan benar sesuai contoh sehingga anak kurang berkonsentrasi dalam penjelasan guru dan anak tergesa-gesa mengambil warna untuk segera di cetak atau di stempelkan diatas kertas sehingga gambar tidak terlihat.

Kegiatan mencetak/mencap adalah kegiatan berkarya seni rupa dwi marta (dua dimensi) yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang diberi tinta/cat pada bidang gambar. Alat cetak tersebut dibuat membentuk gambar atau tulisan pada bahan tertentu sesuai teknik mencetak yang dipilih (Istiryani, 2015).

Kegiatan mencetak/mencap dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang menyenangkan bagi anak, salah satunya dengan menggunakan media pelepah pisang yang mudah dibentuk menjadi berbagai macam motif. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Observasi awal yang dilakukan di TK Dharma Wanita Boepinang, kemampuan motorik halus anak hanya mencapai 25% atau sekitar 4 orang anak didik. Kurang meningkatnya kemampuan motorik halus anak diduga disebabkan oleh jari-jari tangan anak yang masih kaku dalam kegiatan, anak belum terbiasa untuk memegang sesuatu dalam jangka waktu tertentu, koordinasi mata dan tangan anak masih kurang, serta guru hanya terfokus pada pengenalan huruf saja.

Berdasarkan berbagai permasalahan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mencap pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Boepinang dengan mendesain kegiatan pembelajaran melalui bermain sambil belajar dengan memanfaatkan media pelepah pisang sebagai alat untuk menghasilkan suatu gambar/lukisan yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah kegiatan mencap dengan pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Boepinang?. Dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu: Untuk mengetahui kegiatan mencap dengan pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Dharma wanita Boepinang.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model prosedur PTK menurut Arikunto (2014). Prosedur penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Pertemuan-pertemuan dari siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain pada faktor yang diteliti yang terdiri dari: Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan mencap dengan media pelepah pisang dan melakukan observasi. Hal ini untuk melihat kemampuan motorik halus anak dalam mencap dengan media pelepah pisang.

Sebelum pelaksanaan tindakan, guru terlebih dahulu memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan yang berfungsi sebagai evaluasi kemampuan awal anak terkait dengan pengembangan kemampuan motorik halus anak, demonstrasi peragaan langsung pada tahap awal adalah untuk melihat strategi pembelajaran guru sebelum melakukan metode penelitian secara optimal.

Untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan penerapan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan mencap dengan pelepah pisang dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, maka penulis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pemberian nilai, yang merupakan bentuk pengolahan data hasil observasi yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan kualitatif untuk mengamati dan menilai keberhasilan suatu proses kegiatan yang dilakukan guru dengan apa adanya. Adapun penilaian terhadap kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencap dengan pelepah pisang yang ditampakkan dalam melakukan kegiatan dengan menyesuaikan indikator penilaian, dilakukan atau diberi nilai dengan mengacu pada pedoman penilaian dalam satuan pendidikan Taman Kanak-kanak yakni dengan memberi simbol-simbol seperti: * = BB (Belum Berkembang), yakni apabila anak tidak dapat memenuhi tagihan indikator yang diberikan tanpa bimbingan guru secara langsung, MB= ** (Mulai Berkembang), yakni apabila anak dapat mengerjakan pekerjaan dengan bimbingan guru secara tidak langsung. *** = BSH, (Berkembang Sesuai Harapan), yakni jika anak dapat memenuhi tagihan indikator yang diberikan tanpa dibimbing dan **** =BSB (Berkembang Sangat Baik). Apabila anak memenuhi tagihan indikator yang diberikan dengan tidak dibimbing sedikitpun

oleh guru, atau melebihi tagihan indikator.

Dalam kegiatan observasi, untuk memperoleh data berupa nilai-nilai kemampuan yang diperoleh pada setiap anak khususnya pada kegiatan pembelajaran melalui kegiatan mencap dengan pelepah pisang maka penulis melakukan evaluasi dan analisis data dengan berdasarkan acuan tersebut. Adapun untuk melihat nilai keberhasilan anak pada setiap indikator penilaian, digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Perolehan nilai anak} = \frac{(\text{jumlah nilai BSB} \times 4) + (\text{jumlah nilai BSB} \times 3) + (\text{jumlah nilai MB} \times 2) + (\text{jumlah nilai BB} \times 1)}{\text{Jumlah seluruh indikator penilaian}}$$

Selanjutnya dari formulasi nilai tersebut, maka dikonversi kembali kenilai kualitatif, dan hal ini merupakan nilai akhir yang akan diperoleh masing-masing anak didik untuk setiap akhir pelaksanaan siklus dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan mencap dengan pelepah pisang. Berikut formulasi perhitungan yang digunakan dalam pengkonversian tersebut:

Nilai BSB : Jika hitungan akhir antara 3,50- 4,00

Nilai BSH : Jika hitungan akhir antara 2,50- 3,49

Nilai MB : Jika hitungan akhir antara 1,50- 2,49

Nilai BB : Jika hitungan akhir antara 0,01- 1,49

Untuk mengetahui ketercapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencap dengan pelepah pisang yaitu dengan menghitung banyaknya anak didik yang memperoleh nilai konversi 2,50 sampai 4,00; atau jumlah anak didik yang memperoleh nilai akhir BSB (berkembang sangat baik) dan BSH (berkembang sesuai harapan), hal ini dilakukan sebagai acuan apakah penelitian sudah dikatakan selesai dan tercapai atau masih akan dilanjutkan ketahapan siklus berikutnya, yakni dengan menggunakan formulasi hitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase klasikal} = \frac{\text{Jumlah anak yang memperoleh nilai BSB dan BSH}}{\text{Banyak anak dalam kelompok}} \times 100\%$$

C. Hasil dan Pembahasan

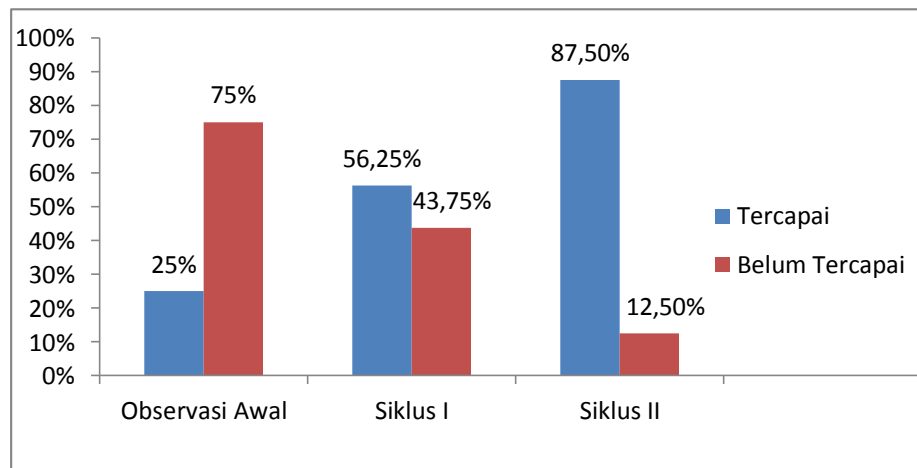
Kemampuan motorik halus anak secara klasikal pada hasil observasi awal diperoleh nilai sebesar 25%, hasil penelitian pada siklus I meningkat menjadi 56,25% dimana terdapat 2 orang anak mendapat nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 7 orang anak mendapat nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 87,5% dimana terdapat 8 orang anak mendapat nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 6 orang anak mendapat nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi pada Pra Tindakan, Tindakan Siklus I dan Siklus II

Deskripsi Nilai Anak	Hasil Evaluasi					
	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BSB (3,50-4,00)	1	6,25%	2	12,5%	8	50%
BSH (2,50-3,49)	3	18,75%	7	43,75%	6	37,5%
MB (1,50-2,49)	8	50%	5	31,25%	2	12,5%
BB (0,01-1,49)	4	25%	2	12,5%	0	0
% Secara Klasikal	4	25%	9	56,25%	14	87,5%

Hasil penelitian tindakan kelas ini juga dapat dilihat pada histogram berikut:

Gambar 4.1 Histogram Peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak



Berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah mengalami peningkatan sesuai dengan tagihan indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, dengan hasil persentase nilai BSB dan BSH dari siklus I perolehan nilai 56,25% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II.

D. Kesimpulan

Keefektivan mengajar guru telah terlaksana dengan baik berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran yang mencapai 93,75% dalam pelaksanaan tindakan, Aktivitas belajar anak dalam kegiatan mencap dengan pelepah pisang dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan hasil 90%.

Peningkatan pembelajaran melalui kegiatan mencap dengan pelepah pisang dapat dilihat dari hasil penilaian pada pra siklus hanya sebesar 25%, pada siklus I yang mencapai 56,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% anak didik memperoleh nilai BSB dan BSH. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencap dengan pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Boepinang, Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Sebelum memulai pembelajaran, guru hendaknya memberi penjelasan terlebih dahulu tentang materi atau kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, dan selalu memotivasi anak agar anak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Sebaiknya guru lebih mempertimbangkan dan lebih kreatif lagi dalam memilih materi, media dan strategi yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat judul yang sama, menjadikan hasil penelitian ini sebagai motivasi untuk melengkapi dan membuat variasi penelitian yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

F. Referensi

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Istiriyani, I. (2015). PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MENCETAK MENGGUNAKAN MEDIA PELEPAH UNTUK ANAK KELOMPOK B TK PKK 115 MANGIRAN BANTUL DIY. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Madyawati, L. (2015). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Prenada Media.
- Mulyati, A. (2014). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak kelompok A TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta*. [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/13016/>
- Rachmawati, Y. & Kurniati, E. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Kencana Prenada Media.
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.